



Ada 41 Klaster Sekolah di DIY

GUNUNGKIDUL-Sebanyak 41 klaster persebaran Covid-19 di sekolah ditemukan di DIY.

David Kurniawati, Ujang Hasanudin, & Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

► Penularan virus Corona di SD Negeri Panggang 1 diketahui saat pelaksanaan PTM secara terbatas.

► Pemda DIY meminta sekolah tidak memaksakan diri menggelar PTM jika sarana dan prasarana pendukung protokol kesehatan belum siap.

Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) per Kamis (23/9) dan dipublikasikan pada laman web resmi, Bumi Mataram menduduki peringkat 10 provinsi dengan klaster terbanyak.

Total di Indonesia ada 1.303 sekolah menjadi klaster Covid-19 selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

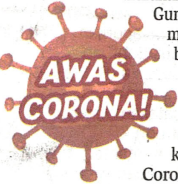
Salah satu persebaran Covid-19 di sekolah di DIY terjadi di SD Negeri Panggang 1 di Kalurahan Giriharjo, Panggang, Gunungkidul. Kondisi itu

menyebabkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka harus disetop.

Panewu Panggang, Winarno, mengatakan kasus penularan virus Corona di SD Negeri Panggang 1 diketahui saat pelaksanaan PTM secara terbatas. Kasus ini bermula dari adanya salah seorang siswa yang tertular virus Corona dari teman sepermainan. Pada saat diketahui, siswa yang bersangkutan sudah masuk sekolah di SD Negeri Panggang 1.

Tindak lanjut dari temuan kasus ini, seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 anak dan siswa kelas VI berjumlah 25 anak dilakukan tes. Dua guru yang mengajar di dua kelas ini juga ikut dites. Tes dilakukan karena kedua kelas memiliki jadwal masuk yang sama. "Hasilnya sudah empat anak dinyatakan positif. Sedangkan untuk hasil tes anak kelas enam belum keluar karena sampel baru diambil Selasa [21/9] kemarin," kata Winarno.

Kepala SD Negeri Panggang 1, Maryana, menjelaskan dengan adanya temuan kasus ini PTM dihentikan hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Sedangkan, anak yang dinyatakan positif masih menjalani isolasi secara mandiri.



Ada 41...

"Kasus juga sudah kami laporkan ke dinas melalui koordinator wilayah di Kapanewon Panggang," katanya.

Pemda DIY meminta sekolah tidak memaksakan diri menggelar PTM jika sarana dan prasarana pendukung protokol kesehatan belum siap. Sebab, lingkungan sekolah salah satu lokasi berkerumunnya siswa sehingga rawan penularan Covid-19 seperti di sejumlah sekolah luar DIY.

"Tidak, jangan [PTM bagi sekolah yang belum siap]. Pilihannya adalah kalau tidak yakin aman [menggelar PTM], jangan dulu. Harus dipastikan dulu aman atau tidak, kalau tidak teruskanlah daring," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, saat ditemui di kompleks Kepatihan, Kamis.

Baskara Aji mengatakan adanya klaster sekolah di luar DIY menjadi perhatian bagi sekolah-sekolah di Kota Pelajar, bahwa saat ini pembelajaran tatap muka belum benar-benar dilaksanakan sepenuhnya, melainkan masih terbatas. Artinya terbatas bagi sekolah-sekolah yang benar-benar memenuhi syarat menggelar PTM.

Syarat yang dimaksud adalah sarana dan prasarana pendukung protokol kesehatan serta minimal siswa yang sudah divaksin mencapai 80%. Selain itu juga jumlah hari dan waktunya juga terbatas.

"Kalau tidak ada pilihan yang baik, sebaiknya *online* dulu, tapi kalau memang yakin kelasnya memungkinkan, sarana prasarana memungkinkan, anak-anak juga punya disiplin yang baik, ya silakan," ujar dia.

Baskara Aji mengaku sejauh ini belum mendapat laporan adanya kasus terkonfirmasi positif dari siswa ataupun guru selama penyelenggaraan PTM terbatas.

Menurutnya, Satgas Penanganan Covid-19 yang dibentuk di tiap sekolah harus benar-benar bekerja

mengawasi suasana pembelajaran tatap muka mulai dari masuk kelas, di dalam kelas, hingga di luar kelas ketika siswa akan pulang supaya protokol kesehatan tetap jalan.

Mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) ini mengakui sejauh ini hasil pantauan sementara pelaksanaan PTM di DIY masih terbatas. Jumlah anak tidak ada yang masuk setiap hari. Jam pembelajaran juga dibatasi maksimal dua jam.

Sekretaris Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Jogja, Dedi Budiono, mengaku belum ada laporan kasus positif untuk peserta didik dan guru di Kota Jogja.

Menurut Dedi, selama pelaksanaan PTM di Kota Jogja, segala aspeknya tergolong lancar. Beberapa evaluasi dilakukan terkait dengan proses kedatangan dan kepulangan peserta didik. Petugas sekolah perlu bekerja lebih keras agar tidak terjadi kerumunan.

Demi mengantisipasi potensi munculnya kasus positif selama PTM, setiap harinya sekolah melakukan skrining pada anak dan orang tua. Beberapa pertanyaan dalam skrining antara lain apakah sepekan terakhir sakit, apakah lingkungan keluarga, dan tetangga ada yang positif, apakah sebelumnya pergi keluar kota, dan sebagainya.

"Secara berkala kami minta sekolah skrining melalui *Google Form* berisi sejumlah pertanyaan menyangkut kondisi kesehatan yang bersangkutan dan kondisi lingkungan sekitar," kata Dedi.

Sejauh ini belum ada rencana tes *swab* secara acak di sekolah-sekolah. Salah satunya pertimbangan adalah besarnya biaya.

Belum PTM

Kepala Dinas Pendidikan Sleman, Ery Widaryana, menjelaskan hingga saat ini Kabupaten Sleman belum

melaksanakan PTM.

Namun sejumlah stakeholder sudah menggelar koordinasi terkait dengan PTM dan hasilnya dilaporkan ke Bupati.

"Persiapan sudah kami lakukan, tapi startnya kapan, kami belum mulai," ungkapnya.

Dalam rapat tersebut juga dibahas risiko timbulnya klaster penularan Covid-19 di sekolah seperti yang terjadi di beberapa daerah yang sudah melaksanakan PTM. Meski menjadi bahan pertimbangan, semua pihak tetap sepakat untuk pelaksanaan PTM. Untuk mengantisipasi timbulnya klaster juga sudah didiskusikan penyediaan tes antigen secara acak. Tes ini akan difasilitasi Dinas Kesehatan Sleman.

Munculnya klaster sekolah di beberapa daerah membuat Pemkab Bantul lebih berhati-hati dalam menerapkan PTM yang rencananya digelar Senin (27/9).

Pemkab tidak ingin nantinya muncul klaster baru saat PTM mulai dilaksanakan.

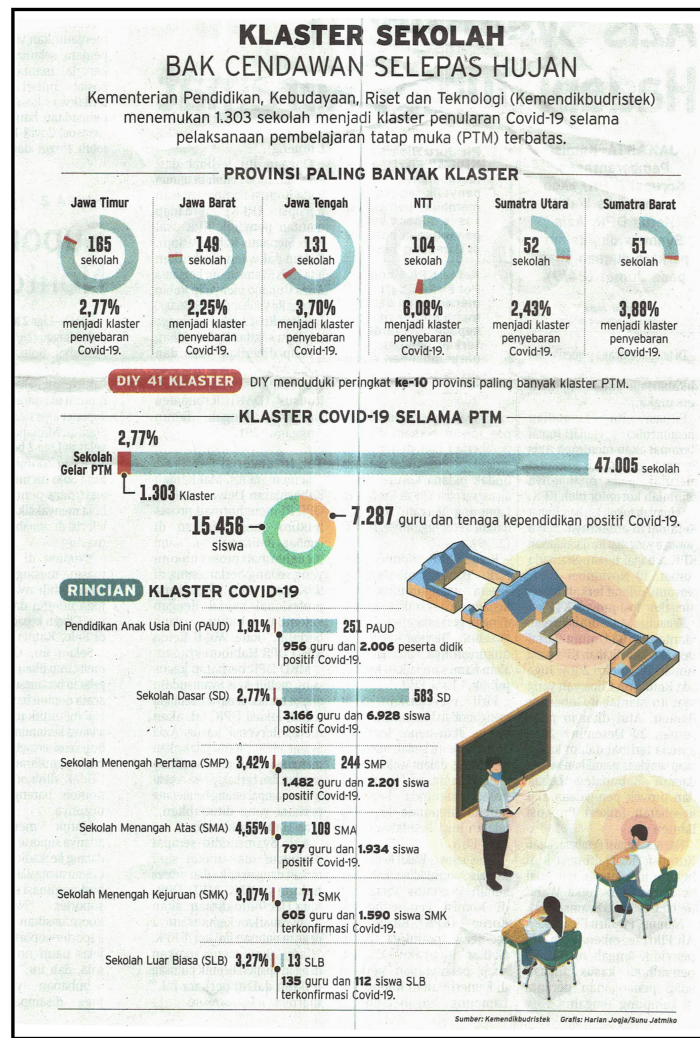
Kepala Disdikpora Bantul Isdarmoko, menjelaskan pelaksanaan PTM di Bantul hanya dilakukan di sekolah yang telah siap sarana dan prasarana serta memenuhi ketentuan pelaksanaan PTM. Di samping itu, mereka yang bisa menjalani PTM adalah yang telah dilakukan supervisi oleh Disdikpora.

"Baru sekitar satu dua saja yang siap," katanya.

Tak Disetop

Sementara itu, Mendikbudristek Nadiem Makarim mengatakan belajar tatap muka di sekolah tak akan disetop meski sudah muncul klaster.

"Bukan berarti PTM-nya akan diundur, masih harus jalan, terbuka, tapi sekolahnya masing-masing kalau ada kasus klaster ya harus ditutup segera sampai aman," kata Nadiem. (Lugas Subarkah, Jumali/Detik)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005